

## Determinan Opini Audit *Going Concern*: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan *Logistics Regression Analysis*

Natalie Amelia Putri<sup>1</sup>, Swarmilah Hariani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta

Corresponding Author: [swarmilah@mercubuana.ac.id](mailto:swarmilah@mercubuana.ac.id)\*

### Article History

Received : 25-12-2023

Revised : 31-12-2023

Accepted : 13-01-2024

**Kata Kunci:** *Financial Distress; Leverage; Likuiditas; Opini Audit Going Concern; Ukuran Perusahaan*

**Keywords:** *Company Size; Financial Distress; Going Concern Audit Opinion; Leverage; Liquidity*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 171 data observasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan pendekatan MRA (*Moderated Regression Analyze*) menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, (3) *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, (4) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*, (5) Ukuran perusahaan tidak mampu moderasi pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*, (6) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

### ABSTRACT

*This research aims to empirically prove the Effect of Liquidity, Leverage, and Financial Distress on Going Concern Audit Opinion with Company Size as a Moderating Variable. The population in this research are Energy Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sampling technique used in this research was purposive sampling method and 171 observation data were obtained. The data analysis method used in this research is logistic regression analysis with the MRA (Moderated Regression Analyze) approach using the help of the SPSS 25 application program. The results of this research indicate that (1) Liquidity has a negative effect on going concern audit opinion, (2) Leverage has no effect on going concern audit opinion, (3) Financial distress has a positive effect on going concern audit opinion, (4) Company size is able to moderate the effect of liquidity on going concern audit opinions, (5) Company size is*

*unable to moderate the effect of leverage on going concern audit opinions, (6) Company size is able to moderate the effect of financial distress on going concern audit opinions.*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dalam membangun usahanya. Salah satu hal yang terpenting dalam visi perusahaan adalah tentang kelangsungan hidup (*going concern*) dari perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan mampu bertahan dan memiliki kelangsungan hidup yang lama maka tentunya perusahaan akan terus berkembang. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup (Anita, 2017). Dalam hal ini, auditor yang akan memberikan hasil opini audit terkait keberlangsungan perusahaan.

Opini audit yang diberikan auditor tersebut menjadi penting karena akan dilihat oleh pengguna laporan keuangan sebelum mereka memutuskan untuk melakukan investasi. Opini audit *going concern* berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggungjawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya (Listantri & Mudjiyanti, 2016).

Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor mengindikasikan kebangkrutan suatu perusahaan. Jadi, apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* atas laporan keuangannya maka ini berarti auditor menemukan adanya sebuah kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya (Kristiani & Lusmeida, 2018). Opini audit *going concern* bukanlah penambahan dari kelima jenis opini audit yang ada melainkan opini modifikasi dari opini yang telah ada bila auditor menilai perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan hidupnya (Kusumayanti & Widhiyani, 2017).

Dalam laporan keuangan tahunan, opini *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat (Siregar & Rahman, 2012). Jika selama proses audit auditor menyimpulkan adanya keraguan yang substansial, maka pendapat dengan paragraf penekanan harus diterbitkan. Bursa Efek Indonesia melaporkan terdapat beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih diragukan. Perusahaan yang tidak memiliki pendapatan atau terus-menerus merugi adalah pertanda perusahaan yang kelangsungan usahanya diragukan. Bagi perusahaan yang kelangsungan usahanya masih diragukan maka saham tersebut akan disuspensi untuk meminimalkan risiko investasi dan melindungi investor. Bagi perusahaan yang sahamnya telah disuspensi lebih dari dua tahun, namun belum mampu memperbaiki kondisi keuangannya, Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi berupa *delisting* secara paksa (*forced delisting*) (Al et al., 2020). Terdapat beberapa kasus *delisting* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019-2021. Berikut ini datanya:

**Tabel 1. Perusahaan *delisting* pada Bursa Efek Indonesia**

No.	Tahun	Jumlah <i>delisting</i> Emiten	Nama Emiten <i>delisting</i>	Sektor Perusahaan
1.	2019	6	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
			PT Bank Mitraniaga Tbk	Keuangan
			Bara Jaya Internasional Tbk	Pertambangan
			Grahamas Citrawisata Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
			Sekawan Intipratama Tbk	Pertambangan
			Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Keuangan
2.	2020	6	Evergreen Invesco Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
			Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
			Cakra Mineral Tbk.	Pertambangan
			Danayasa Arthatama Tbk	Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan
			Leo Investments Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
			Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	Pertambangan
3.	2021	1	PT First Indo American Leasing Tbk	Keuangan

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data olahan, Oktober 2022)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa jumlah emiten yang *delisting* pada tahun 2019 sebanyak 6 emiten, tahun 2020 sebanyak 6 emiten, dan tahun 2021 sebanyak 1 emiten. Penyebab-penyebab penghapusan saham (*delisting*) adalah operasional perusahaan yang terhenti, mengalami kebangkrutan, melakukan merger, tidak dapat memenuhi persyaratan otoritas bursa, atau ingin menjadi perusahaan tertutup.

Fenomena yang terjadi terkait *forced delisting* dalam opini audit *going concern* diantaranya yaitu Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN). Ketiga perusahaan tersebut disebabkan oleh karena masalah *going concern* yang diragukan.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan yang berguna untuk menguji kembali variabel-variabel yang ada dengan sampel penelitian pada sektor energi. Penelitian ini menggunakan sektor energi karena merupakan salah satu sektor penyumbang PDB terbesar di Indonesia tetapi banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* karena masalah *going concern* yang diragukan. Oleh karena itu, peneliti akan membuktikan apakah likuiditas, *leverage*, dan *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana proses penentuan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk mendapatkan informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu untuk mengetahui pengaruh antar satu variabel atau beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan studi pustaka yaitu mengumpulkan data melalui literatur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini akan menguji 3 (tiga) variabel independen, yaitu Likuiditas, *Leverage*, dan *Financial Distress*. Variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* dan menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan yang dirumuskan menjadi 6 hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2021 dan diolah dengan Program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 25. Analisis data yang dilakukan terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, uji kelayakan model, uji interaksi moderasi dan uji hipotesis.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y) (Simbolon et al., 2020)	Variabel <i>Dummy</i> : 1 = Perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> 0 = Perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i>	Nominal
2	Likuiditas (X <sub>1</sub> ) (Kasmir, 2016)	<i>Current Ratio</i> = Aset Lancar ÷ Utang Lancar	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> ) (Kasmir, 2014)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = Total Liabilitas ÷ Total Ekuitas	Rasio

4	<i>Financial Distress</i> ( $X_3$ ) (Ramadhani & Lukviarman, 2009)	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan ( $Z$ ) (Rodoni & Ali, 2014)	Ukuran Perusahaan = $Ln (Total Asset)$	Rasio

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat pengurangan data *outlier*. Proses pengurangan data *outlier* dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS yang diproses melalui *casewise list* yang dapat melihat data ekstrim atau data yang tidak terdistribusi dengan normal. Apabila ada satu data *outlier*, maka ketiga tahun yang terdapat pada perusahaan tersebut dihilangkan dengan tujuan menjaga konsistensi penelitian yang menggunakan 3 tahun periode. Pengurangan data *outlier* sebanyak 3 perusahaan adalah PT Resource Alam Indonesia Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, dan PT Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sebelum dilakukan pengurangan data *outlier*, hasil uji keseluruhan model (*overall model fit*) menunjukkan hasil bahwa model regresi dalam penelitian ini kurang baik karena nilai -2Loglikelihood sebelum dimasukkan dengan variabel independen (*block number = 0*) adalah 219,911. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan distribusi  $\chi^2$  dengan df (180-1) yaitu 211,21698. Dapat disimpulkan bahwa ketika variabel independen belum dimasukkan dalam model, maka model tidak fit dengan data.

**Tabel 3. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) (*Block Number = 0*)**

#### Sebelum Pengurangan Data *Outlier*

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	219.996	-.800
	2	219.911	-.847
	3	219.911	-.847
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 219,911			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

Nilai -2Loglikelihood harus lebih kecil dibandingkan dengan distribusi  $\chi^2$ . Apabila nilai -2Loglikelihood lebih kecil maka model fit dengan data sebagaimana hasil tersebut telah

diperoleh setelah melakukan pengurangan data *outlier* yang dijelaskan dalam hasil penelitian analisis regresi logistik.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	180	.01	146.13	2.5632	10.93069
X2_DER	180	-39.33	57.16	1.2728	6.97870
X3_ZSCORE	180	-21.98	667.88	7.4320	63.11576
Z_TA	180	23.59	32.32	28.7123	1.79468
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah seluruh data pengamatan awal adalah 180 yaitu 60 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dalam 3 tahun masa penelitian, sehingga total N sebesar 180 sampel dengan 4 variabel yang memiliki skala rasio yaitu, likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR), *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* (DER), *financial distress* dengan proksi *altman z-score*, dan ukuran perusahaan dengan proksi *total assets* (TA). Variabel independen likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang dicapai Ratu Prabu Energi Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 146,13 dicapai oleh Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata CR adalah 2,56 dan nilai standar deviasi sebesar 10,93. Variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -39,33 yang dicapai oleh Capitalinc Investment Tbk tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 57,16 dicapai oleh Capitalinc Investment Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata DER adalah 1,27 dan nilai standar deviasi sebesar 6,97. Variabel independen *financial distress* yang diproksikan dengan *altman z-score* memiliki nilai minimum -21,98 yang dicapai oleh Capitalinc Investment Tbk tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 667,88 dicapai oleh Sumber Energi Andalan Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata *altman z-score* adalah 7,43 dan nilai standar deviasi sebesar 63,11. Variabel moderasi ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total assets* (TA) memiliki nilai minimum sebesar 23,59 yang dicapai oleh Akbar Indo Makmur Stimec Tbk tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,32 dicapai oleh Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata TA adalah 28,71 dan nilai standar deviasi sebesar 1,79.

**Tabel 5. Hasil Uji *Descriptive Frequencies* Opini Audit *Going Concern***

Y_OAGC							
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		
Valid	Tidak Opini Going Concern	126	70.0	70.0	70.0		
	Opini Going Concern	54	30.0	30.0	100.0		
	Total	180	100.0	100.0			

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 54 data pengamatan atau 30% sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 126 data pengamatan atau 70%. Rata-rata sampel dalam penelitian ini tidak mendapat opini audit *going concern* yang berarti perusahaan dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

**Tabel 6. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) (*Block Number = 0*)**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	201.272	-.901
	2	201.105	-.969
	3	201.105	-.970
	4	201.105	-.970
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 201.105			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

**Tabel 7. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) (*Block Number = 1*)**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>										
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	X1_CR	X2_DER	X3_ZSCORE	Z_TA	M1	M2	M3
Step 1	1	166.820	4.782	1.634	-1.738	-.791	-.190	-.066	.063	.028
	2	151.212	6.215	3.533	-3.850	-1.263	-.241	-.142	.140	.044
	3	143.188	5.451	4.689	-4.583	-1.235	-.209	-.191	.166	.043
	4	107.463	.795	-1.649	-1.191	2.843	-.058	.059	.042	-.110

5	91.940	-.127	-5.412	-.192	5.796	-.023	.193	.005	-.221
6	85.086	3.537	-11.667	.374	9.537	-.147	.411	-.016	-.360
7	83.786	6.212	-15.573	.411	11.394	-.238	.546	-.018	-.428
8	83.555	8.900	-18.527	.457	11.928	-.332	.648	-.020	-.448
9	83.535	10.009	-19.727	.518	12.053	-.370	.689	-.022	-.453
10	83.535	10.059	-19.782	.520	12.062	-.372	.691	-.022	-.453
11	83.535	10.059	-19.782	.520	12.062	-.372	.691	-.022	-.453
a. Method: Enter									
b. Constant is included in the model.									
c. Initial -2 Log Likelihood: 201.105									
d. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001.									

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $-2\text{Loglikelihood}$  sebelum dimasukkan dengan variabel independen ( $block\ number = 0$ ) adalah 201,105. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan distribusi  $x^2$  dengan df (171-1) yaitu sebesar 201,42338. Dapat disimpulkan bahwa ketika variabel independen belum dimasukkan dalam model, maka model fit dengan data. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai  $-2\text{Loglikelihood}$  setelah dimasukkan dengan variabel independen ( $block\ number = 1$ ) adalah 83,535. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan distribusi  $x^2$  dengan df (171-4-1) yaitu sebesar 197,06391. Dapat disimpulkan bahwa ketika variabel independen sudah dimasukkan dalam model, maka model fit dengan data.

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.130	8	.744

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Test* sebesar 5,130 dengan probabilitas signifikansi 0,744 yang nilainya diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model sudah baik dan tidak adanya perbedaan model dengan data yang diolah.



**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.535 <sup>a</sup>	.497	.719
a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,719. Yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 71,9%, sedangkan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel selain dari variabel independen adalah sebesar 28,1%.

**Tabel 10. Hasil Identifikasi Prediksi Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
		Observed	Predicted		
			Y_OAGC		Percentage Correct
			Tidak Opini Going Concern	Opini Going Concern	
Step 1	Y_OA	Tidak Opini Going Concern	117	7	94.4
	GC	Opini Going Concern	15	32	68.1
		Overall Percentage			87.1

a. The cut value is ,500

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya adalah sebesar 94,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 117 data pengamatan dari total 124 data pengamatan. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 68,1% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 32 data pengamatan dari total 47 data pengamatan. Berdasarkan penjelasan tersebut *overall percentage* sebesar 87,1% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 87,1%.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1_CR	-19.782	9.340	4.485	1	.034	.000	.000	.229
	X2_DER	.520	2.370	.048	1	.826	1.682	.016	175.147
	X3_ZSCORE	12.062	2.781	18.812	1	.000	173152.113	743.388	40331124.175
	Z_TA	-.372	.409	.826	1	.364	.690	.309	1.537
	M1	.691	.323	4.583	1	.032	1.996	1.060	3.757
	M2	-.022	.086	.065	1	.798	.978	.826	1.159
	M3	-.453	.103	19.427	1	.000	.636	.520	.778
	Constant	10.059	11.603	.752	1	.386	23363.198		

a. Variable(s) entered on step 1: X1\_CR, X2\_DER, X3\_ZSCORE, Z\_TA, M1, M2, M3.

Sumber: Data yang telah diolah oleh SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel di atas, model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *variables in the equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *variables in the equation* adalah sebagai berikut:  $Y = 10,059 + (-19,782) CR + 0,520 DER + 12,062 ZSCORE + 0,691 CR*Size + (-0,022) DER*Size + (-0,453) ZSCORE*Size + e$

Keterangan:

Y = Opini Audit *Going Concern*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ZSCORE = *Altman Z-Score*

TA = *Total Assets*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yaitu 5% atau 0,05. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dengan signifikansi  $0,034 < 0,05$  maka **H1 diterima**. Semakin rendah tingkat likuiditas maka semakin tinggi pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh Averio (2021), Fitriani & Asiah (2018), dan Haryanto & Sudarno (2019).

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan signifikansi  $0,826 > 0,05$  maka **H2 ditolak**. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki perencanaan yang baik dalam memperbaiki operasional perusahaan serta mampu mengelola laporan keuangan dengan baik sehingga tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh Kadirisman (2018), Putranto (2018), dan Zuhroh et al., (2023).

*Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka **H3 diterima**. Semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, maka semakin tinggi pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh Ardiyanti et al., (2021), Damanhuri & Putra (2020), dan Izazi & Arfianti (2019).

Ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap opini audit *going concern* dengan signifikansi  $0,032 < 0,05$  maka **H4 diterima**. Semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga semakin kecil perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh Darwis & Fatmawati (2022), dan Wasita (2019).

Ukuran perusahaan tidak mampu moderasi *leverage* terhadap opini audit *going concern* dengan signifikansi  $0,798 > 0,05$  maka **H5 ditolak**. Semakin besar perusahaan tidak menunjukkan semakin kecilnya nilai *leverage* sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang auditor cenderung melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini didukung oleh Wasita (2019).

Ukuran perusahaan mampu memoderasi *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka **H6 diterima**. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut untuk menyelesaikan masalah keuangannya sehingga semakin kecil perusahaan tersebut mendapat opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini didukung oleh Hakiki & Mappanyukki (2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. (3) *Financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. (4) Ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *leverage* terhadap opini audit *going concern*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian kedepannya diharapkan menambah atau menggunakan variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti reputasi KAP, kualitas audit, dan lain-lain. Kemudian diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lainnya selain sektor energi. Sedangkan untuk manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kelangsungan hidup (*going concern*) agar tidak mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor dan untuk investor dapat

menjadikan pengungkapan opini audit *going concern* sebagai acuan dalam menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360.
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 1(1), 43–61. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v1i1.6>
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368–379.
- Averio, T. (2021). The Analysis of Influencing Factors on The Going Concern Audit Opinion – A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *E-Journal Emerald Insight*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392–2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Darwis, H., & Fatmawati, M. (2022). Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, dan Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19, 31–40.
- Hakiki, F., & Mappanyukki, R. (2022). The Influence Factors of Going Concern Audit Opinion Acceptance Using Firm Size as A Moderating Variable. *Journal of Social Science*, 3(6), 2176–2193.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 08(04), 1–13.
- Hidayati, N., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2019). The Effect of Financial Distress, Audit Client Tenure and Debt Default on Admission of Going Concern Audit Opinion with Company Size as a Moderating Variable. *Jurnal Universitas Pandanaran*, 2(2), 160–178.

- HS, S., & Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Cirebon: Insania.
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Juanda, A., & Lamur, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Kadirisman, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 9(1), 1–14.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 649–663. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/767>
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290–2317.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163–175. <https://doi.org/10.30595/medek.v16i1.1281>
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 561–594.
- Putranto, P. (2018). Faktor-Faktor yang Berdampak pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 207–218.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saraswati, A. A., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Rasio Likuiditas, dan Rasio Leverage terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to The Going Concern Audit Opinion. *E-Journal Emerald Insight*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Simbolon, N. X. Y. T., Gultom, S., & Wahyuni, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 6(1), 58–72.
- Siregar, B., & Rahman, A. (2012). Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 91–112. <https://doi.org/10.21460/jrak.2012.82.21>
- Wasita, P. A. A. (2019). Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 22–30.
- Zuhroh, S., Prasetyo, Y., Nugraheni, N., & Riyani, E. I. (2023). Effect of Leverage, Previous Year's Audit Opinion and Company Growth on Going Concern Audit Opinion. *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, 2(2), 149–162.
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 16–23. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1573>